

**KOLABORASI POLA ASUH ORANG TUA DAN BIMBINGAN GURU
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK USIA DINI
DI TK ISLAM AL JIHAD DESA SEI RAMPAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

M Muhyuddin Lutfi, Hasan Hamzah Lubis, Albahroyni
Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah
Deli Serdang
dariatsurbekti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara pola asuh orang tua dan bimbingan guru dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini di TK Islam Al Jihad Desa Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi telah dilakukan melalui pertemuan rutin dan komunikasi, namun keterlibatan orang tua di rumah masih belum merata. Guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai usia anak serta menekankan pembentukan karakter. Kendala utama meliputi keterbatasan fasilitas dan kurangnya komunikasi aktif. Kesimpulannya, sinergi antara pola asuh di rumah dan bimbingan guru sangat penting untuk menunjang perkembangan pengetahuan anak secara optimal.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Pola Asuh Orang Tua, Bimbingan Guru, Pengetahuan Anak Usia Dini*

تجريد

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف يسهم التعاون بين أسلوب تربية الوالدين وتوجيه المعلمين في تنمية المعرفة الأطفال في سنّ الطفولة في مرحلة روضة الأطفال الإسلامي الجهاد بقرية سي رامباه، منطقة سيردانغ بيداكاي. اعتمد البحث على المنهج النوعي الوصفي، باستخدام أدوات جمع البيانات

Article History

Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No
27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

مثل المقابلات والملاحظات والتوثيق، مع مدير المدرسة والمعلمين وأولياء الأمور. أظهرت النتائج أن التعاون يتم من خلال الاجتماعات المنتظمة والتواصل، إلا أن مشاركة الوالدين في البيت لا تزال غير متوازنة. ويستخدم المعلمون طرقًا تعليمية مناسبة لأعمار الأطفال ويركزون على بناء الشخصية. ومن أبرز التحديات التي تمّ رصدها: قلة الإمكانيات وضعف التواصل الفعّال. وتوصّل البحث إلى أن التآزر بين التربية في البيت والتوجيه في المدرسة ضروري لتحقيق نمو معرفي متكامل لدى الأطفال.

الكلمات المفتاحية: التعاون، تربية الوالدين، توجيه المعلمين، معرفة الأطفال في سنّ مبكرة

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pondasi awal bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting kepada anak usia dini. Pada anak usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat penting. Di mana mereka mulai belajar hal-hal dasar seperti berimajinasi keterampilan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, berimajinasi, dan nilai-nilai moral yang akan membentuk kepribadian mereka serta cara berpikir mereka di masa depan.

Para ahli meyakini bahwa pendidikan anak usia dini akan sangat mendukung bagi tumbuh kembang anak secara optimal pada seluruh aspek perkembangannya. Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini harus tetap mengacu pada prinsip pembelajaran bagi anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sriyanti Rahmatunnisa Zulfitria and Mutia Khanza, 2021). Karena itu, pendidikan anak usia dini tidak berfokus pada pengajaran akademik, tetapi juga membentuk sikap, nilai dan keterampilan sosial yang akan menjadi dasar kehidupan anak di masa yang akan datang.

Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah membantu anak mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun dasar yang kuat agar anak bisa berkembang dengan baik di masa depan. Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak sejak dini sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Tatik Ariyanti, 2016). Adapun secara khusus, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk: Menanamkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan perilaku beribadah, serta menumbuhkan rasa kasih

sayang terhadap sesama, Membantu anak dalam mengembangkan keterampilan fisik, baik motorik kasar maupun halus, serta memberikan respon terhadap rangsangan sensorik secara wajar, Mendorong kemampuan berbahasa anak agar dapat memahami informasi secara sederhana dan mampu berkomunikasi secara efektif, sehingga mendukung proses berpikir dan belajar, Mengembangkan kemampuan berpikir logis sesuai tahap perkembangan, seperti membandingkan, mengelompokkan, dan menyelesaikan masalah sederhana, Mengenalkan anak pada lingkungan alam dan sosial, memahami peran individu dalam masyarakat, serta menanamkan sikap menghargai perbedaan budaya dan sosial. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk menumbuhkan konsep diri yang positif dan kemampuan dalam mengendalikan emosi secara dasar, Menstimulasi kepekaan terhadap ritme, nada, suara, serta mengembangkan kemampuan ekspresi dan apresiasi terhadap karya seni dan kreativitas.

Pengetahuan anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek akademik seperti kemampuan awal membaca, mengeja, mengenal huruf, dan angka, tetapi juga mencakup kemampuan memahami lingkungan sekitar melalui interaksi sosial dan eksplorasi. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan anak secara menyeluruh melalui kegiatan bermain, bereksplorasi, dan pembelajaran aktif. Dalam hal ini, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah dapat meningkatkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Terlebih jika pola asuh tersebut selaras dengan nilai-nilai dan prinsip pendidikan yang diterapkan di sekolah. Konsistensi ini akan memperkuat pemahaman anak secara berkelanjutan. Namun, saat ini orang tua dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, seperti meningkatnya beban pekerjaan, tekanan ekonomi, faktor kesehatan, hingga gaya hidup modern (Edi Saffan, 2019).

Oleh karena itu, kerja sama yang efektif antara orang tua dan guru menjadi sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang anak. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar di sekolah, melainkan juga sebagai pembimbing yang membantu anak memahami lingkungannya. Selain pembelajaran akademik, guru memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan akhlak mulia kepada anak sejak dini (Moch. Hilman Taabudillah, 2023). Kolaborasi antara orang tua dan guru yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan konsisten antara rumah dan sekolah.

observasi peneliti pada bulan Agustus 2024 di TK Islam Al Jihad Desa Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan anak sejak usia dini ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya berjalan optimal. Salah satu hambatan yang muncul adalah rendahnya partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah.

Sebagian kegiatan belajar di TK Islam Al Jihad masih bersifat pasif, seperti mewarnai dan menyalin tulisan, dengan minimnya aktivitas motorik atau permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan dasar anak, seperti pra-membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas I di SD Negeri 104303 Kampung Ibus, diketahui bahwa dari total 30 siswa kelas 1A, terdapat sekitar 13 anak lulusan TK Islam Al Jihad. Dari jumlah tersebut, sekitar 5 anak masih mengalami kesulitan dalam membaca, mengenali warna, dan melakukan perhitungan sederhana seperti $2 + 3$ atau $3 + 3$. Mereka umumnya hanya mampu mengenali huruf dasar seperti A, B, C, dan D, dan belum memiliki keterampilan literasi yang memadai.

Guru tersebut menyampaikan keprihatinannya terhadap kondisi ini, karena seharusnya siswa TK sudah dibekali dengan keterampilan dasar tersebut sebelum melanjutkan ke jenjang SD. Berdasarkan pengamatan guru, permasalahan ini diduga berkaitan dengan kurang optimalnya metode pembelajaran dan pendampingan yang diterima siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya.

Lebih lanjut, tantangan lain yang ditemukan adalah kurangnya kolaborasi antara pola asuh orang tua dan bimbingan guru di TK Islam Al Jihad. Banyak orang tua yang kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar anak, serta belum memahami metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hal ini berdampak pada minimnya keberlanjutan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang seharusnya berjalan beriringan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk kolaborasi antara pola asuh orang tua dan bimbingan guru dalam meningkatkan pengetahuan anak usia dini di TK Islam Al Jihad. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung tumbuh kembang anak, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan dengan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Prof. Dr. Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Kolaborasi Antara Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak

Kolaborasi antara pola asuh orang tua dan bimbingan guru di TK Islam Al Jihad terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan pengetahuan anak usia dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di rumah, yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran dari guru di sekolah, menciptakan kesinambungan dan penguatan materi ajar. Guru memberikan bimbingan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak, sementara orang tua di rumah melanjutkan proses tersebut melalui pengasuhan yang suportif, dialogis, dan penuh stimulasi.

Kolaborasi ini terjalin melalui komunikasi aktif, pertemuan rutin, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah, yang bersama-sama membentuk lingkungan belajar yang mendukung secara holistik, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun spiritual anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Islam Al Jihad Bapak Samansyah Putra, S.pd dalam wawancara beliau menyatakan, “Kami mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua sebanyak empat kali dalam setahun. Setiap pertemuan ini bertujuan untuk mempererat komunikasi dan kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Kami juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berdiskusi dengan guru mengenai cara terbaik mendukung anak-anak di rumah agar dapat berkembang secara optimal.” (wawancara, 2025).

Kemudian juga disampaikan oleh guru TK Islam Al Jihad Ibu Nurhayati Br Pinem, S.Pd.I dalam wawancara beliau menyatakan, “Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan pengetahuan anak, terutama pada usia dini. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten dan terpadu.” (wawancara, 2025).

Kemudian tanggapan oleh orang tua murid Ibu Sheilla Nasution tentang keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah dalam wawancaranya beliau menyatakan, “Saya pribadi merasa penting sekali untuk ikut andil dalam pendidikan anak, walau cuma dari hal-hal kecil di rumah. Saya usahakan untuk selalu memantau perkembangan anak, dan mendampingi dia belajar walaupun sambil main.” Wawancara, 2025).

Pernyataan yang disampaikan oleh orang tua murid Ibu Sheilla Nasution bahwa keterlibatan dalam pendidikan anak dirasa sangat penting, bahkan melalui hal-hal sederhana yang dilakukan di lingkungan rumah. Ia berusaha untuk senantiasa memantau perkembangan anak dan

memberikan pendampingan saat belajar, termasuk ketika proses belajar dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan.

2. Peran Orang Tua di Rumah Masih Kurang Merata

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid di TK Islam Al Jihad, ditemukan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah belum merata. Beberapa orang tua tampak aktif dalam memantau dan mendukung proses belajar anak, baik dengan mengulang pelajaran di rumah, menyediakan fasilitas belajar, hingga ikut serta dalam kegiatan sekolah. Namun, sebagian lainnya justru kurang terlibat karena berbagai alasan, seperti kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, atau kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

kepala sekolah TK Islam Al Jihad Bapak Samansyah Putra, S.Pd dalam wawancara beliau menyatakan, “Keterlibatan orang tua masih bervariasi dan bermacam-macam. Ada orang tua yang sangat peduli, bahkan ikut aktif dalam kegiatan sekolah, tapi ada juga yang sulit dihubungi atau jarang datang saat pertemuan disebabkan kesibukan mereka dengan pekerjaannya masing-masing.” (wawancara, 2025).

Guru pun menyampaikan bahwa anak-anak yang didampingi oleh orang tuanya di rumah cenderung lebih cepat memahami materi, sementara yang kurang pendampingan mengalami keterlambatan dalam mengenal huruf, angka, dan warna. Hal ini disampaikan oleh guru TK Islam Al Jihad Ibu Nurhayati Br Pinem, S.Pd.I dalam wawancara beliau menyatakan, “Memang tidak semua orang tua bisa mendampingi anak belajar di rumah. Kadang karena sibuk bekerja atau kurang paham pentingnya keterlibatan mereka. Itu yang membuat perkembangan anak-anak berbeda-beda, terutama dalam hal mengenal huruf, angka, dan kebiasaan membaca.” (wawancara, 2025).

Salah satu orang tua murid juga menyatakan bahwa pekerjaan yang menyita waktu seringkali membuatnya tidak sempat mendampingi anak belajar, dan hal ini berpengaruh terhadap kebiasaan belajar anak di rumah. Dalam wawancara dengan Ibu Lolom beliau menyampaikan, “Saya kerja dari pagi sampai sore, jadi kadang susah buat dampingi anak belajar. Kalau malam, anaknya juga udah ngantuk. Jadi ya kadang cuma bisa kasih waktu sebentar.” Wawancara, 2025).

Kurangnya pemerataan peran ini menjadi salah satu kendala dalam upaya peningkatan pengetahuan anak usia dini, karena proses pendidikan tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga membutuhkan kolaborasi yang kuat dari lingkungan rumah. Ketika peran orang tua tidak berjalan optimal, maka hasil pendidikan pun menjadi tidak merata antar anak.

3. Metode Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru di TK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Islam Al Jihad, Ibu Nurhayati Br Pinem, S.Pd.I, diketahui bahwa metode pembelajaran yang paling sering digunakan di kelas adalah metode ceramah, hafalan, serta latihan menulis dan membaca sederhana. Beliau menyatakan, “Kami biasanya mengajarkan huruf hijaiyah, angka, dan doa-doa dengan cara diulang-ulang setiap hari. Anak-anak juga diberi latihan menulis huruf dan angka.” (wawancara, 2025).

Kepala sekolah, Bapak Samansyah Putra, S.Pd, menambahkan bahwa para guru memang belum banyak menggunakan media atau metode pembelajaran berbasis permainan. Sementara itu, dari sisi orang tua, Ibu Sheilla Nasution mengungkapkan, “Anak saya bilang kadang bosan di kelas karena belajarnya itu-itulah saja. Tidak ada permainan atau kegiatan yang membuat dia semangat.” (wawancara, 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun materi pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan usia dini, pendekatannya masih perlu diperbarui agar lebih menarik dan menyenangkan bagi anak.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran di TK Islam Al Jihad masih didominasi oleh pendekatan yang bersifat monoton dan belum banyak melibatkan unsur bermain dan kreativitas. Kondisi ini tentu berpengaruh pada perkembangan pengetahuan dan semangat belajar anak.

4. Keterbatasan Waktu dan Komunikasi yang Kurang Antara Orang Tua dan Guru

Hasil wawancara dengan guru di TK Islam Al Jihad menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua masih belum berjalan secara optimal. Ibu Marlina Hasibuan, Ama salah satu guru kelas, menyampaikan, “Kadang kami ingin menyampaikan perkembangan anak ke orang tua, tapi tidak semua bisa datang atau menyempatkan waktu. Jadi kami hanya titip pesan lewat anak atau catatan di buku.” (wawancara, 2025).

Sementara itu, dari sisi orang tua, Ibu Lolom mengatakan, “Saya ingin sekali tahu perkembangan anak saya, tapi karena kerja, kadang tidak bisa datang ke sekolah. Kita chat kadang hanya lewat grup WhatsApp, itu pun tidak semua aktif.” (wawancara, 2025).

Hal ini memperlihatkan bahwa walaupun kedua belah pihak sama-sama memiliki niat untuk berkolaborasi, keterbatasan waktu dan kurangnya media komunikasi yang efektif menjadi penghambat utama.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara orang tua dan guru masih kurang intens, sehingga mempengaruhi kelancaran dalam menyamakan persepsi terkait perkembangan anak. Padahal, komunikasi yang rutin dan terbuka sangat penting agar bimbingan yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan dengan pola asuh yang sejalan di rumah.

5. Kendala Orang Tua dalam Menerapkan Pola Asuh yang Efektif

Dalam proses pembentukan pengetahuan dan karakter anak usia dini, peran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa orang tua murid di TK Islam Al Jihad, ditemukan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang menghambat penerapan pola asuh yang efektif di lingkungan rumah. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa dirinya kerap kali kesulitan dalam membimbing anak belajar di rumah karena keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Hal ini menyebabkan interaksi edukatif dengan anak menjadi minim. Ibu Lolom menyatakan dalam wawancara, "Saya pulang kerja sudah malam, kadang anak sudah ngantuk, jadi nggak sempat ngajarin apa-apa." (wawancara, 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala waktu menjadi faktor utama dalam ketidakefektifan pola asuh. Selain itu, beberapa orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka tidak memahami bagaimana cara mendampingi anak belajar yang sesuai dengan usia dan karakter anak. Faktor yang lain adalah pengaruh lingkungan dan media. Beberapa orang tua mengakui bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain gadget dibandingkan berinteraksi dengan orang tua. Ini menunjukkan bahwa kendala pola asuh bukan hanya berasal dari internal keluarga, tetapi juga dari distraksi eksternal yang tidak terkontrol.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kendala dalam menerapkan pola asuh yang efektif berasal dari kurangnya waktu, keterbatasan pengetahuan orang tua, serta minimnya strategi komunikasi yang tepat dalam mendidik anak di rumah. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kontribusi orang tua dalam meningkatkan pengetahuan anak secara berkelanjutan.

6. Bimbingan Guru yang Terfokus pada Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak

Di TK Islam Al Jihad, bimbingan yang diberikan oleh guru sangat difokuskan pada aspek pembentukan karakter serta penguatan nilai-nilai sosial sebagai bekal anak untuk tahap pendidikan berikutnya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para guru TK, ditemukan bahwa guru secara sadar dan terstruktur memberikan bimbingan kepada anak-anak yang diarahkan pada pembentukan sikap positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan empati terhadap orang lain. Guru-guru menyadari bahwa pada masa usia dini, anak lebih mudah menyerap nilai-nilai yang ditanamkan melalui kebiasaan, contoh langsung, dan pengalaman sehari-hari daripada melalui pengajaran verbal yang bersifat teoritis. Ibu Marlina Hasibuan Ama, salah satu guru kelas, menyampaikan, "Kami mengajarkan anak-anak tentang sopan santun, bagaimana mengantri, bagaimana meminta tolong dengan baik, dan juga bagaimana menyelesaikan konflik kecil dengan teman. Misalnya kalau ada yang berebut mainan,

kami tidak langsung marah, tapi kami arahkan agar anak belajar mengalah atau berbagi.” (wawancara, 2025).

Proses pembentukan karakter ini dilakukan secara konsisten melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif, simulasi sosial, serta kegiatan harian seperti makan bersama, membersihkan mainan setelah digunakan, dan kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama. Anak-anak juga dilatih untuk mandiri, seperti memakai sepatu sendiri, menyimpan tas, atau mencuci tangan sebelum makan. Guru menekankan pentingnya peran pembiasaan dalam membentuk kepribadian anak. Guru juga memanfaatkan waktu bermain sebagai media untuk mengembangkan keterampilan sosial. Dalam kegiatan bermain kelompok, anak diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan. Anak yang awalnya pemalu atau sulit berbaur diarahkan secara perlahan agar dapat beradaptasi dan merasa nyaman di lingkungan sosial.

Hal ini menunjukkan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam proses pembentukan karakter. Bimbingan guru yang dilakukan di sekolah perlu dilanjutkan dengan pola asuh yang selaras di rumah agar anak mendapatkan pesan pendidikan yang konsisten. Kolaborasi ini menjadi sangat penting agar perkembangan kepribadian anak dapat berjalan optimal.

Selain pembentukan karakter, guru di TK Islam Al Jihad juga memberikan perhatian pada keterampilan sosial, terutama bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya. Keterampilan ini dianggap sebagai bekal penting bagi anak saat melanjutkan pendidikan ke jenjang SD. Guru berupaya mengenalkan konsep berbicara sopan, mendengarkan saat orang lain berbicara, meminta maaf, dan menghargai perbedaan pendapat. Namun, guru juga mengakui bahwa pendekatan ini membutuhkan waktu dan kesabaran yang cukup besar. Tidak semua anak memiliki latar belakang keluarga yang memberikan teladan positif, sehingga beberapa anak perlu pendekatan khusus dan konsistensi yang tinggi. Ibu Nurhayati Br Pinem, S.Pd.I, dalam wawancara beliau mengatakan, “Ada anak yang suka bicara kasar, mungkin karena sering lihat atau dengar di rumah. Kami tidak bisa langsung marah, tapi kami ajak bicara pelan-pelan, kami beri contoh. Kadang butuh waktu berminggu-minggu agar anak berubah sikap.”(wawancara, 2025).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru di TK Islam Al Jihad lebih difokuskan pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial, bukan semata pada pencapaian akademik formal. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia

dini, yang menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Walaupun aspek kognitif tetap diberikan, namun bukan menjadi prioritas utama.

7. Kendala dalam Penerapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, ditemukan bahwa dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi metode pembelajaran yang dirancang. Meskipun jumlah peserta didik hanya 17 orang dalam satu kelas, hal ini ternyata tidak serta-merta memudahkan proses pembelajaran, sebab terdapat hambatan struktural dan teknis yang memengaruhi pelaksanaannya.

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan. Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa metode yang digunakan sebagian besar bersifat konvensional seperti ceramah, hafalan, dan menulis. Metode ini memang sudah menjadi kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, namun kurang memberikan stimulus yang cukup terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara seimbang. Padahal, pembelajaran di usia dini idealnya dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti bermain sambil belajar, penggunaan alat peraga konkret, media audio-visual, dan kegiatan motorik aktif. Ibu Nurhayati Br Pinem, S.Pd.I, dalam wawancara beliau mengatakan, “Kami masih menggunakan metode yang sederhana saja, seperti bercerita, menyuruh anak membaca, menulis. Tapi karena keterbatasan alat dan juga waktu, belum bisa banyak menggunakan media pembelajaran lain yang interaktif.” (wawancara, 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa walaupun guru memahami pentingnya variasi dalam pembelajaran anak usia dini, implementasinya masih terbatas karena minimnya fasilitas dan media penunjang. Hal ini diperkuat oleh pengakuan kepala sekolah yang menyatakan bahwa ketersediaan alat bantu belajar memang belum maksimal. Alat peraga dan media pembelajaran interaktif seperti kartu huruf, papan flanel, video pembelajaran, atau alat permainan edukatif belum tersedia dalam jumlah memadai atau bahkan belum dimanfaatkan secara optimal. Ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan tidak terlalu menarik minat belajar anak. Guru juga mengungkapkan bahwa mereka sering kesulitan menyesuaikan metode dengan kebutuhan individual anak. Dalam satu kelas, meskipun hanya terdiri dari 17 murid, kemampuan anak-anak cukup beragam. Ada yang sudah bisa membaca dan menghitung, namun ada pula yang masih belum mengenal huruf dan angka dengan baik

Hal ini menggambarkan tantangan nyata dalam pengelolaan kelas. Meskipun jumlah siswa tidak besar, perbedaan individu dalam kemampuan belajar menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Namun, karena keterbatasan jumlah guru dan kurangnya asisten pengajar, guru harus mengelola kelas secara tunggal, yang menyebabkan kesulitan dalam memberikan perhatian secara seimbang kepada seluruh anak.

Selain itu, faktor waktu juga menjadi penghambat dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Waktu pembelajaran di TK yang relatif singkat sekitar 3-4 jam per hari membuat guru harus mengejar target kurikulum sambil tetap memperhatikan kebutuhan perkembangan anak. Guru mengaku bahwa kadang-kadang mereka harus mengorbankan kegiatan bermain demi mengejar materi pembelajaran seperti membaca, menulis, dan berhitung. Padahal, bermain merupakan bagian penting dari pembelajaran anak usia dini yang berfungsi sebagai sarana eksplorasi, ekspresi diri, dan penguatan keterampilan sosial. Ini dinyatakan oleh Ibu Nurhayati Br Pinem, S.Pd.I, dalam wawancaranya.

Secara keseluruhan, kendala dalam penerapan metode pembelajaran di TK Islam Al Jihad dapat disimpulkan mencakup beberapa aspek, seperti : Keterbatasan media pembelajaran, Kurangnya variasi metode, Perbedaan kemampuan anak, Keterbatasan waktu belajar, Ekspektasi orang tua, kurangnya Motivasi anak

8. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Pengetahuan Anak

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam mendukung perkembangan pengetahuan anak usia dini. Kepala sekolah TK Islam Al Jihad Bapak Samansyah Putra, S.pd, dalam wawancara beliau menyatakan, “Kami selalu berusaha menjadikan TK ini sebagai tempat yang nyaman untuk anak-anak. Meski sederhana, kami menjaga kebersihan dan berusaha memberi ruang bermain yang cukup agar anak-anak betah.”(wawancara, 2025). Selain itu, guru juga menambahkan bahwa lingkungan sekolah turut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan pengetahuan anak.

Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial di sekolah turut memperkaya pengalaman belajar anak. Belajar tidak hanya dilakukan secara langsung dari guru, tetapi juga dari kegiatan bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak secara tidak langsung belajar mengenal konsep, memperluas kosakata, dan melatih kemampuan kognitif melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Namun, dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, juga ditemukan bahwa lingkungan sekolah masih memiliki keterbatasan dari segi fasilitas dan alat bantu belajar. Guru

mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang tersedia masih sangat terbatas, sehingga proses pengenalan konsep seperti warna, angka, dan huruf terkadang hanya dilakukan secara verbal atau melalui media seadanya. Ibu Marlina Hasibuan, Ama, dalam wawancara mengatakan, “Kami tidak punya banyak alat bantu belajar, jadi kadang hanya pakai papan tulis, buku gambar. Tapi kami berusaha agar anak-anak tetap semangat.” Wawancara, 2025).

Secara keseluruhan, meskipun TK Islam Al Jihad belum memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern, lingkungan sosial sekolah yang hangat dan perhatian guru yang tinggi terhadap anak menjadi modal utama dalam menunjang perkembangan pengetahuan anak. Dengan suasana kelas yang tidak terlalu besar (hanya 17 murid), guru mampu mengenali karakteristik masing-masing anak dan memberikan pendekatan yang lebih personal. Ini menjadi keunggulan tersendiri yang mampu menutupi sebagian kekurangan dari aspek fisik sekolah.

9. Harapan dan Rencana Orang Tua untuk Meningkatkan Pendidikan Anak

Orang tua menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak dan memiliki berbagai harapan serta rencana dalam upaya mendukung peningkatan pengetahuan anak. Ibu Sheilla Nasution dalam wawancara menyampaikan, “Saya ingin anak saya bisa lebih cepat membaca dan menghitung, makanya di rumah saya bantu dia belajar walaupun sebentar tidak bisa lama juga ya karena ada kerja lain. Saya juga tanya-tanya ke guru apa yang dipelajari di sekolah supaya bisa saya lanjutkan di rumah.” (Wawancara, 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua mulai memiliki inisiatif untuk berkolaborasi dengan guru, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Ada upaya untuk menyesuaikan pola asuh di rumah dengan materi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Harapan orang tua bukan hanya sebatas pada kemampuan kognitif anak seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga menyangkut perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak. Selain itu, beberapa orang tua juga mengungkapkan keinginan untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan sekolah. Mereka berharap ada lebih banyak pertemuan antara guru dan orang tua agar komunikasi menjadi lebih lancar dan mereka bisa memahami kebutuhan serta perkembangan anak secara lebih baik. Ibu Lolom dalam wawancara mengatakan, “Kalau bisa, sekolah lebih sering undang kami untuk ngobrol soal perkembangan anak. Kami juga pengen tahu apa yang kurang dari anak kami.” (wawancara, 2025).

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa orang tua memiliki niat yang baik untuk terlibat lebih aktif, namun masih membutuhkan arahan dan fasilitasi dari pihak sekolah agar keterlibatan tersebut dapat terwujud secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kolaborasi pola asuh orang tua dan bimbingan guru dalam meningkatkan pengetahuan anak usia dini di TK Islam Al Jihad Desa Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan bahwa: Kolaborasi antara orang tua dan guru sudah berjalan namun belum maksimal. Sekolah telah mengupayakan komunikasi melalui pertemuan rutin empat kali setahun dan media digital seperti WhatsApp. Namun, keterlibatan orang tua masih beragam. Sebagian orang tua aktif mendukung pembelajaran anak di rumah, sementara sebagian lainnya kurang terlibat.

Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah belum merata. Beberapa orang tua menunjukkan pola asuh demokratis dengan keterlibatan aktif, namun masih ada yang menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada guru. Ketimpangan ini berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan anak.

Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bermain sambil belajar dan pendekatan tematik. Namun, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan membuat implementasi metode inovatif belum optimal. Komunikasi antara guru dan orang tua menghadapi kendala, terutama dari sisi waktu dan partisipasi. Bimbingan guru lebih banyak difokuskan pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial, seperti sikap sopan, kerja sama, dan nilai-nilai Islam. Hal ini memberikan dampak positif pada perilaku anak, meskipun perlu diimbangi dengan dukungan kognitif di rumah. Lingkungan sekolah cukup berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan anak. Meskipun fasilitas terbatas, suasana sekolah yang ramah dan aman membantu anak belajar dengan nyaman. Interaksi sosial antar-anak juga memberikan pengalaman belajar yang berharga. Orang tua memiliki harapan besar terhadap pendidikan anak, baik dalam hal akademik maupun pembentukan karakter. Mereka menginginkan kerja sama yang lebih erat dengan guru agar dapat mendukung proses belajar anak secara optimal.

REFERENSI

- Al-Nawawi. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darus Sunnah, 2017.
- Ariyanti, Tatik. "Pendidikan Anak Usia Dini Dan Lingkungannya Main." *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Ashari, Cendy D, Ngesti W Utami, and Susmini. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di PAUD Kecamatan Magelang Selatan." *Nursing News* 2, no. 3 (2017).
- Nurhalimah. "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak Kecamatan

Singkil Kabupaten Aceh Singkil” (2017).

Puspita Sari, Chintia Wahyuni. “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak.”

Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 2, no. 1 (2020).

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/597/507>.

Putri, Siska Rahma. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak,” no. 1 (2022).

<https://www.academia.edu/80084053/>.

Ramlah. “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.” *jurnal Al-Mau'izhah* 1 (2018).

Saffan, Edi. “Keberhasilan Pendidikan Anak.” *Lentera Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic*

Studies 1, no. 1 (2019).

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2022.

Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023).

Taabudillah, Moch. Hilman. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa.” *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4, no. 2 (2023).

Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza. “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021).